



PENGARUH RISIKO PERIKATAN, KEMUNGKINAN KLIEN MENGALAMI KESULITAN KEUANGAN, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP RISIKO AUDIT YANG DAPAT DITERIMA

Yudhia Nur Fitriana^{1*}, Adam Zakaria², Petrolis Nusa Perdana³
¹²³Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This research aims to determine the effect of engagement risk, the probability of client's financial difficulties, and auditor professionalism on acceptable audit risk. Through a proportional sampling technique, 53 respondents were selected who are senior auditors at the Public Accountant Office in the East Jakarta. The data used in this research are primary data with questionnaires as research instruments. The analysis technique used is multiple linear regression analysis on the SPSS 24 analysis tool. The results of this research state that: (1) engagement risk variables has no affect on acceptable audit risk, (2) the probability of client's financial difficulties has a positive and significant effect on acceptable audit risk, and (3) auditor professionalism has a negative and significant effect on acceptable audit risk.

Keywords: Acceptable Audit Risk, Auditor Professionalism, Engagement Risk, Probability of Client's Financial Difficulties

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko perikatan, kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan, dan profesionalisme auditor terhadap risiko audit yang dapat diterima. Melalui teknik *proportional sampling*, terpilih 53 responden yang merupakan senior auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda pada alat analisis SPSS 24. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: (1) variabel risiko perikatan tidak berpengaruh terhadap risiko audit yang dapat diterima, (2) kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko audit yang dapat diterima, dan (3) profesionalisme auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko audit yang dapat diterima.

Kata Kunci : Risiko audit yang dapat diterima, profesionalisme auditor, risiko perikatan kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan.

How to Cite:

Fitriana, N. Y., Zakaria, A., & Perdana, N. P. (2019). Pengaruh Risiko Perikatan, Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan, dan Profesionalis, Vol. 1, No. 1, hal 109-122. <https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx>.

* *Corresponding Author:*

Yudhia Nur Fitriana (yudhiafitriana.yf@gmail.com)

ISSN: 2722-9823

PENDAHULUAN

Jaminan kebenaran suatu informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Salah satunya dalam hal berinvestasi. Dalam menyikapi hal ini, maka dibuatlah KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Keputusan ini dibuat untuk melindungi investor serta mendukung agar investor mengetahui perkembangan perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Sebagai produk yang dibuat oleh manajemen, memungkinkan adanya ketidaksesuaian informasi yang dimuat dalam laporan keuangan. Untuk itu, perlu adanya jaminan akan kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Kemudian, laporan keuangan perusahaan tersebut harus audit oleh pihak eksternal yang berkompoten dan independen (Pertiwi & Herawati, 2017).

Kepercayaan masyarakat khususnya investor bertumpu pada hasil audit yang ada. Dimana auditor harus bekerja sesuai dengan standar yang ditentukan yang dimulai dari tahap perencanaan audit. Dalam penelitian Kerr (2013), perencanaan audit melibatkan pertimbangan dan integrasi berbagai faktor. Salah satu faktor dalam perencanaan audit adalah menentukan risiko audit. Untuk itu hal-hal yang dilakukan auditor berkaitan dengan penentuan risiko audit menjadi krusial.

Kasus yang terjadi baru-baru ini seperti pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan *Finance* (SNP *Finance*) yang merupakan perusahaan asal Columbia dan bergerak dibidang pembiayaan. Perusahaan ini diketahui mengalami gagal bayar atas beberapa pinjaman dana serta ditemukannya jaminan fiktif atas transaksi yang dilakukan terhadap kliennya. Namun, hasil audit laporan keuangan perusahaan tersebut dinyatakan wajar tanpa pengecualian (Akbar, 2018). Kantor Akuntan Publik yang mengaudit SNP *Finance* bermitra dengan KAP *big four*. Hal ini membuat kinerja KAP tersebut semakin dipertanyakan. Akibatnya KAP yang mengaudit laporan keuangan SNP *Finance* dijatuhi sanksi administrasi oleh Kementerian Keuangan karena dinilai tidak dapat mendeteksi adanya risiko salah saji yang material yang dialami kliennya. Kasus tersebut menunjukkan betapa pentingnya penentuan risiko audit dalam melakukan audit laporan keuangan.

Kemudian dalam perencanaan audit, auditor juga perlu mengetahui berbagai hal mengenai kliennya. Kehati-hatian dan penilaian ekstensif pada calon klien berguna untuk mengurangi adanya kesalahan (Drira, 2013). Auditor harus selektif mempertimbangkan tingkat risiko perikatan sebelum memutuskan menerima kliennya (Thetty S., 2017). Seperti pada kasus yang dialami oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan mitra KAP *big four* Ernst & Young's (EY) yang mendapatkan sanksi berupa denda oleh regulator di Amerika Serikat. Hal ini terjadi karena KAP Purwantono, Suherman & Surja dinilai memberikan opini audit tanpa didasari bukti audit yang cukup terhadap kliennya. Perikatan yang terjadi antara KAP dan perusahaan telekomunikasi ini terjadi pada tahun 2011. Namun kasus perikatan baru terjadi tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa risiko perikatan dapat terjadi bahkan setelah perikatan antara KAP dengan kliennya usai (Malik, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nindito (2017) dimana risiko perikatan berpengaruh terhadap risiko audit yang dapat diterima.

Dalam penelitian Utami (2016) dan Astrawati (2017) menunjukkan kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan menjadi salah satu faktor dalam penentuan risiko audit yang dapat diterima. Ini menjadi penting karena kemungkinan klien mengalami masalah keuangan selalu ada. Berbagai upaya yang dilakukan auditor guna mendeteksi adanya kemungkinan tersebut. Auditor dengan kemampuan dan pengetahuan lebih terkait industri bisnis klien akan mampu membantu manajemen dalam menghindari kesulitan keuangan (Cenciarelli, Greco, & Allegrini, 2018). Seperti yang terjadi pada kasus Bank Bukopin yang diketahui melakukan penyampaian kembali laporan keuangannya selama tiga tahun kebelakang. Penyampaian kembali laporan keuangan ini dilakukan pada bagian laba, dimana sebelumnya tercatat laba sebesar Rp 1,08 triliun kemudian direvisi menjadi Rp 183,56 miliar. Kasus ini berhasil mengejutkan publik karena bisa lolos dari berbagai tahap pengawasan yang ada, mulai dari audit internal perusahaan hingga auditor eksternal.

Selanjutnya, dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, faktor yang berada dari sisi auditor juga perlu untuk diperhatikan. Salah satunya adalah profesionalisme seorang auditor. Dimana bentuk profesionalisme auditor adalah dengan mematuhi standar audit yang berlaku. Jika auditor mematuhi standar *auditing* dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, maka pertimbangan penentuan risiko audit akan semakin baik (Astrawati, Sujana, & Dewi, 2017). Kasus yang terjadi antara KAP yang merupakan mitra *big four* di Indonesia dengan PT SNP *Finance* menunjukkan pentingnya profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya. Dimana dalam kasus tersebut KAP

diketahui tidak menjalankan prosedur audit sesuai standar audit dan standar profesional akuntan publik yang ada. Serta sistem pengendalian mutu pada KAP dinilai gagal dalam mendeteksi ancaman kedekatan antara personel auditor senior dengan kliennya. Hal ini sangat bertentangan dengan profesionalisme auditor.

Dalam penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan baru berfokus kepada salah satu aspek, yakni hanya dari sisi klien atau hanya dari sisi auditor atau KAP. Belum terdapat penelitian yang menggabungkan berbagai aspek tersebut dalam sebuah penelitian. Dimana diketahui bahwa audit atas laporan keuangan merupakan suatu hal yang saling terhubung baik dari sisi klien, auditor, maupun perikatan diantara keduanya. Melalui hal tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menggabungkan berbagai aspek tersebut dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas, peneliti memandang bahwa penentuan risiko audit yang dapat diterima merupakan hal penting yang menjadi salah satu tahapan dalam prosedur perencanaan audit atas laporan keuangan. Dimana hal tersebut akan memengaruhi dan berdampak pada prosedur audit yang dijalankan dan kemudian berdampak pula pada opini audit yang dihasilkan. Namun, penelitian mengenai faktor yang memengaruhi risiko audit yang dapat diterima ini masih cukup minim. Sehingga peneliti bermaksud mengetahui pengaruh risiko perikatan, kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan, dan profesionalisme auditor terhadap risiko audit yang dapat diterima.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan agensi (*agency relationship*) muncul saat satu orang atau lebih (prinsipal) membuat perikatan melalui kontrak untuk melakukan beberapa pengambilan keputusan kepada agen. Dimana baik prinsipal maupun agen memiliki kepentingan yang berbeda. Prinsipal ingin adanya laba yang maksimal (*risk taker*), disisi lain agen menginginkan kondisi yang aman atau tidak terlalu berisiko (*risk adverse*) dimana keduanya saling bertolak belakang (Yunistiyani & Tahar, 2017). Kedua kepentingan antara prinsipal dan agen ini memunculkan adanya *agency problem*.

Menurut Djajadikerta (2004) dalam Popilo et al (2016), dengan adanya *agency problem*, prinsipal memerlukan pengendali untuk agen agar bertindak sesuai tujuan yang ditetapkan, dimana hal tersebut memerlukan biaya yang disebut *agency cost*. *Agency cost* digunakan untuk membiayai pengendalian internal yang meliputi (1) *monitoring*, (2) mendesain sistem pengendalian, dan (3) melakukan eksternal audit serta menyediakan sistem informasi yang baik dan bermanfaat. Seiring dengan hal tersebut, jasa audit menjadi hal yang digunakan untuk menjembatani kepentingan prinsipal dengan agen.

Risiko Audit yang Dapat Diterima

Menurut Messier (2014:101) risiko audit adalah risiko bahwa auditor menyatakan sebuah opini audit yang tidak pantas ketika laporan keuangan disalahsajikan secara material. Menurut Arens (2015:307), risiko audit yang dapat diterima merupakan ukuran kesediaan auditor untuk menerima bahwa laporan keuangan mungkin mengandung salah saji yang material. Kemudian menurut Hayes, Wallage, & Gortemaker (2017: 215) risiko audit adalah risiko bahwa auditor memberikan opini yang tidak tepat ketika laporan-laporan keuangan memiliki salah saji yang material. Dengan kata lain risiko audit merupakan kombinasi dari kedua elemen bahwa laporan keuangan klien mengandung salah saji material dan bahwa auditor gagal untuk mendeteksi salah saji tersebut. Komponen risiko audit menurut Arens (2015: 304): (a) risiko deteksi/risiko deteksi yang direncanakan, (b) risiko inheren/risiko bawaan, (c) risiko pengendalian, dan (d) risiko audit yang dapat diterima

Risiko Perikatan

Perikatan audit merupakan salah satu bagian dalam tahap penerimaan klien pada prosedur audit. Dimana adanya perikatan terjadi saat auditor memutuskan untuk menerima klien atau melanjutkan penugasan dengan klien sebelumnya. Risiko perikatan atau disebut pula dengan risiko penerimaan klien (Khalil, Cohen, & Kenneth, 2011). Kemudian menurut Arens (2015:308) risiko perikatan adalah risiko bahwa auditor atau Kantor Akuntan Publik akan menderita kerugian setelah audit selesai, walaupun laporan audit sudah benar. Risiko perikatan merupakan risiko bahwa auditor terkena

dampak kerugian finansial atau kerusakan atas reputasi profesional dari tuntutan hukum, publikasi yang merugikan, atau kejadian lain yang timbul dalam kaitannya dengan laporan keuangan auditan dan yang telah dilaporkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengurangi risiko perikatan (Aren, 2015:248) adalah (1) investigasi klien baru dan mengevaluasi klien lama, (2) mengidentifikasi alasan klien untuk melakukan audit, dan (3) mendapatkan kesepakatan dengan klien.

Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan

Menurut Arens (2015:209) auditor menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk membela mutu audit jika klien melakukan permohonan kebangkrutan. Lebih lanjut, dalam Messier (2014:121), salah satu faktor yang memengaruhi risiko audit adalah kemungkinan kesulitan keuangan klien. *Financial distress* atau kesulitan keuangan berarti adanya kesulitan dana baik dalam arti kas atau dalam pengertian modal kerja (Wijayanthi & Budiarta, 2016). Kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit (Praptika dan Rasmini, 2016). Untuk itu diperlukan beberapa indikator dalam memprediksi kesulitan keuangan pada klien, seperti (1) posisi likuiditas, (2) laba/rugi tahun sebelumnya, (3) metode pembiayaan dan pertumbuhan, (4) sifat operasional klien, (5) kompetensi manajemen.

Profesionalisme Auditor

Menurut Kalbers dan Fogarty (1995) dalam Supardi (2012) "Profesionalisme adalah suatu sebutan bagi individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak". Kemudian menurut (Arens, Elder, & Beasley, 2015:96) "Profesional adalah tanggung jawab dalam bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri, maupun ketentuan umum dan peraturan masyarakat". Menurut Hall (1968) dalam Nurasik (2018) terdapat lima dimensi untuk mengukur profesionalisme, yakni (1) pengabdian pada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) keyakinan pada profesi, dan (5) hubungan dengan sesama profesi.

Pengembangan Hipotesis

Risiko Perikatan terhadap Risiko Audit yang Dapat Diterima

Risiko perikatan adalah risiko bahwa auditor atau Kantor Akuntan Publik akan menderita kerugian setelah audit selesai, walaupun laporan audit sudah benar. Dimana dalam perikatan audit, auditor merupakan objek dari risiko perikatan itu sendiri. Melihat hal tersebut, peran auditor menjadi sangat besar dan berisiko. Karena opini audit yang dikeluarkan dapat memberikan dampak dalam pengambilan keputusan. Untuk itu auditor harus memperhatikan berbagai hal dalam keputusannya menerima klien. Hal tersebut disebabkan kasus perikatan dapat muncul setelah masa perikatan selesai. Dimana risiko perikatan ini dapat menjadi ancaman bagi reputasi Kantor Akuntan Publik, meskipun ia telah menjalankan tugasnya secara baik. Banyaknya pemberitaan negatif akan menurunkan reputasi Kantor Akuntan Publik tersebut.

Hasil penelitian terdahulu dari Nindito (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh risiko perikatan terhadap risiko audit yang dapat diterima. Hal tersebut juga didukung pula dengan teori yang dikemukakan Messier (2014), dimana dalam risiko audit, auditor merupakan objek dari risiko perikatan.

H₁: Risiko perikatan berpengaruh terhadap risiko audit yang dapat diterima

Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan terhadap Risiko Audit yang Dapat Diterima

Kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan dikemudian hari selalu dapat terjadi. Hal ini tentunya akan berdampak bagi reputasi auditor atas hasil audit yang dikeluarkannya. Kesulitan keuangan klien merupakan suatu hal yang sulit dideteksi bagi auditor. Untuk itu auditor perlu melakukan berbagai hal guna dapat memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan dapat terjadi pada kliennya dikemudian hari. Karena dengan adanya kemungkinan kesulitan keuangan bagi klien dikemudian hari, maka akan berpengaruh pada risiko audit yang dapat diterima.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2016) dan Astrawati (2017) menunjukkan hasil bahwa kemungkinan kesulitan keuangan pada klien berpengaruh terhadap risiko audit yang dapat diterima.

H₂: Kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan berpengaruh terhadap risiko audit yang

dapat diterima

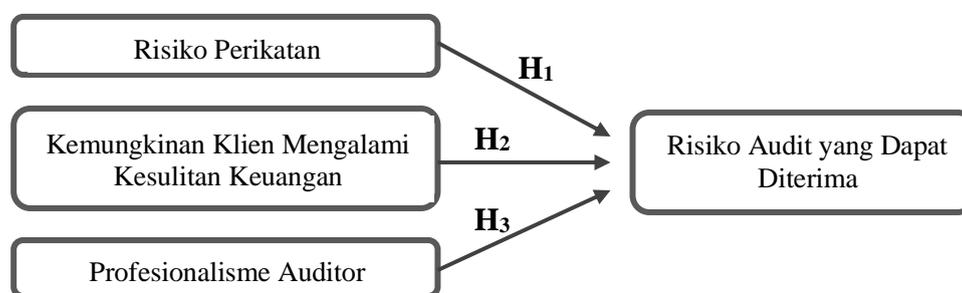
Profesionalisme Auditor terhadap Risiko Audit yang Dapat Diterima

Profesionalisme merupakan hal yang harus dimiliki setiap auditor dalam menjalankan tugasnya. Standar profesionalisme auditor dapat dilihat dari ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Dimana seorang auditor yang profesional akan mematuhi segala aturan yang berlaku dan menghindari hal-hal yang menyalahi aturan. Profesionalisme dibutuhkan auditor sejak saat perencanaan audit. Salah satunya saat penentuan risiko audit yang dapat diterima. Risiko audit yang rendah menunjukkan keyakinan auditor terhadap perusahaan yang ia audit. Namun, dalam menentukan risiko audit tetap harus dilakukan secara profesional dan atas dasar yang sesuai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Astrawati (2017) dan Supardi (2012) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap risiko audit yang dapat diterima. Dimana semakin profesional auditor maka pertimbangan terhadap risiko audit yang dapat diterima akan semakin kecil.

H₃: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap risiko audit yang dapat diterima

Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana pendekatan yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner penelitian berisi butir-butir pernyataan yang merupakan interpretasi dari definisi operasional setiap variabel. Dimana setiap butir pernyataan diukur dengan skala likert dengan poin 1 sampai dengan 5.

Populasi dalam penelitian ini adalah senior auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Timur dan terdaftar dalam direktori IAPI 2019. Dimana diketahui bahwa jumlah KAP di wilayah Jakarta Timur sebanyak 53 KAP. Terdapat 110 senior auditor yang menjadi populasi terjangkau dalam penelitian ini dan tersebar di dalam 20 KAP di Jakarta Timur. Melalui populasi tersebut, teknik pengambilan sampel yang ditetapkan adalah dengan *proportional sampling*. Dimana penentuan sampel menggunakan rumus slovin (Prasetyo & Jannah, 2016: 137) yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{110}{1 + (210 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = 52,380 \text{ atau di bulatkan menjadi } 53 \text{ responden}$$

Risiko audit yang dapat diterima merupakan kesediaan auditor untuk menerima bahwa laporan keuangan mungkin mengandung salah saji yang material setelah audit selesai, dan pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan (Arens, 2015:307). Dalam penelitian ini, risiko audit yang dapat diterima diukur dengan indikator yang mengacu pada Utami, Anwar, & Indrian (2016) dan Nindito (2017), yakni (1) risiko bawaan, (2) risiko pengendalian, dan (3) risiko deteksi.

Menurut Arens (2015:308) risiko perikatan adalah risiko bahwa auditor atau Kantor Akuntan Publik akan menderita kerugian akibat adanya perikatan dengan kliennya setelah audit selesai,

walaupun laporan audit sudah benar. Risiko perikatan dapat diukur menggunakan indikator pada penelitian Nindito (2017) dengan (1) investigasi klien baru dan mengevaluasi klien lama, (2) mengidentifikasi alasan klien untuk melakukan audit, dan (3) mendapatkan kesepahaman dengan klien.

Financial distress atau kesulitan keuangan berarti adanya kesulitan dana baik dalam arti kas atau dalam pengertian modal kerja (Wijayanthi & Budiarta, 2016). Dalam Utami, Anwar, & Indriani (2016) dan Nindito (2017) kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan dapat diukur dengan (1) posisi likuiditas, (2) laba/rugi tahun sebelumnya, (3) metode pertumbuhan dan pembiayaan, (4) sifat operasi klien, dan (5) kompetensi manajemen.

Menurut (Arens, Elder, & Beasley, 2015: 96) profesional adalah tanggung jawab dalam bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggungjawab diri, maupun ketentuan umum dan peraturan masyarakat. Mengacu pada penelitian Astrawati, Sujana, & Dewi (2017) profesionalisme auditor dapat diukur dengan (1) pengabdian pada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) keyakinan pada profesi, dan (5) hubungan dengan sesama profesi.

Persamaan linier regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Risiko Audit yang} \\ \text{Dapat Diterima} \end{array} = \alpha + \beta_1 \text{ Risiko Perikatan} + \beta_2 \text{ Kemungkinan Klien Mengalami} \\ \text{Kesulitan Keuangan} + \beta_3 \text{ Profesionalisme Auditor} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan senior auditor yang berkerja KAP di Wilayah Jakarta Timur. Berikut merupakan gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia, posisi terakhir, pendidikan terakhir, dan pengalaman kerja.

Tabel 1. Deskripsi Respdnen berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki laki	27	50,94%
2	Perempuan	26	49,06%
Total		53	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 53 responden, terdapat 27 responden dengan jenis kelamin laki laki atau dipersentasekan sebesar 50,94% dan responden perempuan sebanyak 26 responden atau 49,06%.

Tabel 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 25 tahun	15	28,30%
2	26- 30 tahun	27	50,94%
3	31-35 tahun	5	9,43%
4	36-40 tahun	4	7,55%
5	> 40 tahun	2	3,77%
Total		53	100,00%

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Tabel 2 menunjukkan deskripsi responden dari sisi usia. Responden berdasarkan usia dibagi menjadi lima kelompok usia, dengan rentang usia kurang dari 25 hingga lebih dari 40 tahun.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia 26 hingga 30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 27 responden. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah pada rentang usia diatas 40 tahun yakni sebanyak 2 responden.

Tabel 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

No.	Posisi Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Partner	0	0,00%
2	Supervisor	0	0,00%
3	Manajer	2	3,77%
4	Senior Auditor	51	96,23%
Total		53	100,00%

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa responden berdasarkan posisi terakhir di KAP tempatnya bekerja. Dimana terdapat 51 senior auditor sebagai responden terbanyak atau sebanyak 96,23%.

Tabel 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	D3	2	3,77%
2	S1	46	86,79%
3	S2	5	9,43%
4	S3	0	0,00%
Total		53	100,00%

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Tabel diatas menunjukkan responden dengan pendidikan terakhir S1 adalah yang terbanyak yakni 46 responden. Kemudian responden dengan pendidikan terakhir S2 menjadi yang terbanyak berikutnya sebanyak 5 responden. Untuk responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 2 responden. Dan tidak ada responden dengan pendidikan terakhir S3.

Tabel 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No.	Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	18	33,96%
2	3-5 tahun	20	37,74%
3	> 5 tahun	15	28,30%
Total		53	100,00%

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah responden berdasarkan pengalamannya di KAP. Terdapat 18 responden yang telah bekerja 1-3 tahun. Kemudian terdapat 20 responden yang bekerja selama 3-5 tahun. Dan yang terakhir terdapat 15 responden yang telah bekerja lebih dari 5 tahun.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, rentang nilai, standar deviasi, dan varians. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata Rata	Min	Maks	Rentang Nilai	Std. Deviasi	Varians
Risiko Audit yang Dapat Diterima	39,698	30	46	16	3,7247	13,868
Risiko Perikatan	32,301	26	39	13	3,220	10,3686
Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan	47,018	37	55	18	4,676	21,865
Profesionalisme Auditor	25,679	15	39	24	5,696	32,452

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam melakukan uji kualitas data, peneliti menggunakan 20 responden uji coba yang merupakan auditor senior di Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta.

Uji validitas digunakan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:137). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus *pearson*. Standar yang digunakan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai (r) hitung dengan (r) tabel. Dimana jika (r) hitung lebih besar dari (r) tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam kuesioner penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai (r) tabel yang digunakan adalah 0,456. Dari hasil uji validitas, diketahui bahwa untuk pernyataan pada variabel risiko audit yang dapat diterima (Y), risiko perikatan (X_1), dan kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan (X_2) memiliki nilai (r) hitung diatas 0,456. Sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan pada variabel profesionalisme auditor (X_3) terdapat satu pernyataan yakni pada butir 8 yang nilainya dibawah 0,456, sehingga dinyatakan tidak valid dan pernyataan tersebut tidak dapat diikutsertakan dalam kuesioner penelitian.

Uji reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan, atau konsistensi (Yamin & Kurniawan, 2018:282). Uji reliabilitas penelitian ini digunakan rumus *alpha cronbach*. Dimana pengambilan keputusan didasarkan pada hasil indeks yang paling tidak mencapai angka 0,85 (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017:428). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini, variabel Y mendapatkan hasil reliabilitas (0,892), variabel X_1 (0,862), variabel X_2 (0,905), dan variabel X_3 (0,898). Dapat disimpulkan setiap variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heterokedastisitas. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam metode regresi terdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017:145). Digunakan uji Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini. Dimana jika hasil (p -value) lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa signifikansi data sebesar $0,2 >$ dari 0,05. Sehingga sebaran data pada penelitian ini dapat dinyatakan normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56794083
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,079
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Dimana batas tolerir yang biasa digunakan adalah 10. Hal ini berarti jika $VIF < 10$ maka tidak ada masalah pada multikolinearitas (Yamin & Kurniawan, 2018:91). Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa masing-masing variabel mendapatkan hasil VIF berada dikisaran angka satu dan tidak lebih dari angka 10. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas pada masing masing variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Risiko Perikatan	,758	1,320
Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan	,696	1,438
Profesionalisme Auditor	,667	1,500

a. Dependent Variable: Risiko Audit yang Dapat Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas variabel. Dimana metode yang digunakan adalah uji *glesjer*, dengan pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi pada hasil uji dengan nilai *alpha* 0,05. Hasil heterokedastisitas menunjukkan hasil masing masing variabel bebas dengan signifikansi diatas 0,05. Dimana hal tersebut menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada masing masing variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
		,013
Risiko Perikatan	-,700	,487
Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan	-1,933	,059
Profesionalisme	-1,314	,195

a. Dependent Variable: ARES

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji minimal pengaruh dua variabel independen atau lebih, terhadap satu variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017:53). Hal ini sesuai dengan penelitian ini dimana terdapat tiga variabel independen yakni pengaruh risiko perikatan (X1), kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan (X2), dan profesionalisme auditor (X3). Serta satu variabel dependen yakni risiko audit yang dapat diterima (Y). Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 24:

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	28,350	6,755		4,197	,000
Risiko Perikatan	,200	,131	,172	1,524	,134
Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan	,248	,094	,311	2,634	,011
Profesionalisme	-,264	,079	-,404	-3,346	,002

a. Dependent Variable: Risiko Audit yang Dapat Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = 28,350 + 0,200 RP + 0,248 KK - 0,264 P + e$$

Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain konstan (Ghozali & Ratmono, 2017:57). Penelitian ini menggunakan uji dua arah dimana uji dilakukan pada dua daerah yang terletak pada ujung sebelah kanan dan kiri.

Merujuk pada tabel 10, berikut merupakan hasil uji T pada setiap hipotesis:

Hipotesis pertama variabel risiko perikatan (X1) memperoleh hasil uji statistik T sebesar 1,524 dengan signifikansi 0,134. Berdasarkan hal tersebut hipotesis ditolak.

Hipotesis kedua variabel kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan (X2) mendapatkan hasil uji statistik T sebesar 2,634 dengan tingkat signifikansi 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima

Hipotesis ketiga variabel profesionalisme auditor (X3) mendapatkan hasil uji statistik T -3,346 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga diterima.

Uji F

Uji statistik F menunjukkan pengaruh simultan atau bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:56). Pengambilan keputusan untuk Uji F adalah tolak hipotesis nol bila nilai signifikan Uji F < 0,05 (Yamin dan Kurniawan, 2018:92).

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	378,643	3	126,214	18,036	,000 ^b
	Residual	342,905	49	6,998		
	Total	721,547	52			

a. Dependent Variable: Risiko Audit yang Dapat Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017:55). Dimana jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel dependen memberikan informasi untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 12 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,525	,496	2,645

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Risiko Perikatan, Kemungkinan Klien Mengalami Kesulitan Keuangan

b. Dependent Variable: Risiko Audit yang Dapat Diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui bahwa *Adjusted R Square* mendapatkan hasil 0,496. Dimana hal ini menunjukkan ketiga variabel bebas mampu menjelaskan variabel risiko audit yang dapat diterima sebesar 49,6%. Sedangkan sisanya sebesar 50,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Risiko Perikatan Terhadap Risiko Audit yang Dapat Diterima

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel risiko perikatan terhadap risiko audit yang dapat diterima. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Dimana risiko perikatan adalah risiko bahwa auditor akan terkena dampak finansial atau bahkan kerusakan reputasi karena adanya masalah yang timbul akibat perikatan audit dengan kliennya. Risiko perikatan merupakan risiko yang tidak dapat dikontrol langsung oleh auditor karena hal ini berkaitan dengan klien.

Oleh sebab itu, sebelum menjalankan perikatan audit, auditor akan membuat sebuah *engagement letter*. Dimana dalam *engagement letter* tersebut menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan

pemberian jasa audit mulai dari tujuan dan ruang lingkup audit atas laporan keuangan, tanggung jawab auditor, tanggung jawab manajemen, penegasan mengenai kerangka laporan keuangan yang diterapkan untuk membuat laporan keuangan, dan referensi atau acuan kepada bentuk dan isi laporan yang diterbitkan auditor serta pernyataan bahwa ada kendala atau situasi yang menyebabkan laporan sebenarnya berbeda dari bentuk dan isi laporan yang diharapkan (Tuanakotta, 2015: 267).

Selain itu, dalam *engagement letter* tertulis pula pernyataan auditor terkait kemungkinan adanya kendala bawaan audit yang disebabkan karena adanya kendala bawaan pengendalian internal klien, maka dapat menyebabkan kemungkinan salah saji yang material tidak terdeteksi dengan tepat (Agoes, 2017: 49). Hal ini dapat menjadi poin pendukung bagi auditor jika terjadi masalah perikatan audit dikemudian hari, karena secara jelas dituliskan bahwa kemungkinan auditor tidak dapat mendeteksi salah saji yang material diakibatkan adanya masalah pada pengendalian internal klien.

Engagement letter juga berisi poin penegasan bahwa baik dari pihak KAP maupun pihak klien akan memenuhi tanggung jawabnya dalam hal audit laporan keuangan. Dimana segala hal yang ada dalam *engagement letter* tersebut dapat menjadi jaminan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan, sehingga risiko perikatan yang mungkin terjadi dikemudian hari dapat dikurangi. Dengan demikian, risiko perikatan bukan menjadi hal yang memengaruhi risiko audit yang dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suryani dan Tigor, 2018) yang menolak hipotesis bahwa risiko perikatan klien berpengaruh terhadap perencanaan audit dimana didalamnya terdapat tahapan penentuan risiko audit yang dapat diterima. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nindito (2017) dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa risiko perikatan berpengaruh positif terhadap risiko audit yang dapat diterima.

Pengaruh kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan terhadap risiko audit yang dapat diterima.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko audit yang dapat diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Kesulitan keuangan adalah suatu keadaan dimana terjadi kesulitan dana baik dalam arti kas maupun modal. Adanya kemungkinan kesulitan pada klien menjadi hal yang harus diperhatikan oleh auditor. Karena dengan melakukan audit atas laporan keuangan klien, auditor harus teliti membaca kondisi keadaan perusahaan yang ia audit. Hal ini akan berkaitan dengan opini yang dikeluarkan auditor serta menjadi hal yang harus dipertanggungjawabkan. Jika klien menyatakan kepailitan dikemudian hari tetapi hasil audit menunjukkan wajar tanpa pengecualian dan auditor tidak mengungkapkan adanya kemungkinan kesulitan keuangan, maka hal ini akan menjadi tanggung jawab auditor atas opini yang telah dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam penentuan risiko audit yang dapat diterima.

Hasil ini sejalan pula dengan yang telah dipaparkan dalam Messier (2014:121), dimana kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan merupakan salah satu faktor dari risiko audit. Selain itu kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan berpengaruh terhadap risiko audit yang dapat diterima juga sejalan dengan penelitian Utami (2016) dan Astrawati (2017). Namun hasil penelitian lain ditunjukkan oleh Nindito (2017) dimana kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap risiko audit yang dapat diterima.

Pengaruh profesionalisme auditor terhadap risiko audit yang dapat diterima.

Secara parsial, variabel profesionalisme auditor berpengaruh negatif terhadap risiko audit yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Dimana profesionalisme adalah bertindak dan melakukan sesuatu lebih dari sekedar menggugurkan tanggung jawab. Dalam hal audit, sikap profesional salah satunya tercermin dengan kepatuhan auditor terhadap standar yang telah ditetapkan. Profesionalisme auditor yang semakin baik akan menjadi dasar dalam menentukan berbagai hal yang ada dalam kegiatan audit laporan keuangan. Dan semakin profesional seorang auditor maka ia akan sangat berhati-hati dalam menjalankan tugasnya.

Risiko audit yang dapat diterima merupakan bentuk keyakinan auditor akan perusahaan yang sedang ia audit. Dimana berdasarkan hasil diatas terdapat pengaruh negatif antara profesionalisme auditor terhadap risiko audit yang dapat diterima dapat diartikan bahwa semakin profesional seorang auditor maka akan menentukan nilai risiko audit yang dapat diterima pada posisi yang rendah. Hal ini

dikarenakan adanya sikap profesional membuat auditor merasa yakin akan perusahaan yang sedang ia audit, maka ia akan menurunkan pertimbangan terhadap risiko audit yang dapat diterimanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astrawati (2017) dan Supardi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap risiko audit yang dapat diterima. Namun bertolak belakang dengan penelitian Sardasht dan Rashedi (2018) yang menolak hipotesis profesionalisme auditor terhadap risiko audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini menguji pengaruh risiko perikatan, kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan, dan profesionalisme auditor terhadap risiko audit yang dapat diterima. Pengujian penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 24. Dimana jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 responden yang berasal dari 20 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

1. Tidak terdapat pengaruh antara risiko perikatan dengan risiko audit yang dapat diterima. Dimana adanya risiko perikatan bukan menjadi hal yang digunakan dalam penentuan risiko audit yang dapat diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemungkinan klien mengalami kesulitan keuangan dengan risiko audit yang dapat diterima. Semakin besar kemungkinan kesulitan keuangan pada klien maka akan meningkatkan penentuan risiko audit yang dapat diterima.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara profesionalisme auditor dengan risiko audit yang dapat diterima. Dimana semakin profesional auditor dalam menjalankan tugasnya maka ia akan menurunkan risiko audit yang dapat diterima sebagai bentuk keyakinannya terhadap perusahaan yang ia audit.

Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya mencari variabel independen lebih banyak agar dapat menggambarkan faktor yang memengaruhi risiko audit yang dapat diterima secara lebih luas
2. Jumlah responden semakin ditingkatkan dan diluaskan ruang lingkungannya, tidak sebatas Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.
3. Untuk variabel profesionalisme auditor, ditambahkan pernyataan terkait pelatihan dan pendidikan yang dilakukan oleh auditor sebagai salah satu hal yang harus dimiliki auditor dan sejalan dengan standar pelaksanaan lapangan.
4. Penyebaran kuesioner penelitian memperhatikan waktu dan menyesuaikan dengan jadwal KAP maupun Auditor agar waktu pengisian kuesioner tidak terlalu lama.
5. Penentuan standar untuk senior auditor sebaiknya ditentukan oleh peneliti, karena setiap KAP punya wewenang dan kebijakan yang berbeda dalam penentuan senior auditor berdasarkan lamanya waktu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Akbar, Caesar. Kasus SNP Finance KEMENKEU Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia. 2018. <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>. (Diakses tanggal 26 Februari 2019).
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. *Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi 15*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Asmara, Chandra Gian. Kasus SNP Finance Sri Mulyani Hukum Deloitte Indonesia . 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180830074647-17-30904/kasus-snp-finance-sri-mulyani-hukum-deloitte-indonesia>. (Diakses tanggal 26 Februari 2019).
- Astrawati, Ayu Putu Budi, Edy Sujana and Putu Ekadianita Marvilianti Dewi. "Pengaruh Kesulitan Keuangan Klien, Integritas Manajemen, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Risiko Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Wilayah Bali", **(JIMAT) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha**. 2017, Vol 8, No 2.

- Banjarnahor, Donald. Drama Bank Bukopin Kartu Kredit Modifikasi dan Right Issue. 2017. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>. (Diakses tanggal 26 Maret 2019).
- Drira, M. "Towards a General Theory of Client Acceptance and Continuance Decisions", **Journal of Comparative Internal Management**. 2013,16, hal 37–52.
- Cenciarelli, Gabriella Velia, Giulio, and Marco Allegrini. "External Audit and Bankruptcy Prediction", **Journal of Management and Governance**. 2018, 22, hal 863–90. <https://doi.org/10.1007/s10997-018-9406-z>.
- Ghozali, Imam and Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Hayes, Rick, Philip Wallage and Hans Gortemaker. *Prinsip-Prinsip Pengauditan International Standards on Auditing. Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Institut Akuntan Publik Indonesia**. (2019). *Direktori 2019 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. Jakarta*. <https://iapi.or.id/> (diakses pada 25 April 2019)
- Ira Sari Pertiwi, Hetti Herawati. "Pengaruh Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat", **SIKAP**. 2017, hal. 14-19.
- Jasmadeti, Tri Widyastuti, dan Suyanto." Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Jakarta Pusat)", **Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi**. 2018, 6, hal. 155-175.
- Jensen, Michael C and William H. Meckling. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure", **Journal of Financial Economics**. 1976, hal. 305-360.
- KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Kerr, David S. "Fraud-risk Factors and Audit Planning: The Effects of Auditor Rank", **Journal of Forensic & Investigative Accounting**. July 2013,5, page 48-76.
- Khlif, Hichem, and Khaled Samaha. "Audit Committee Activity and Internal Control Quality in Egypt: Does External Auditor's Size Matter?", **Managerial Auditing Journal**. 2016, 31, page 269–89. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2014-1084>.
- Lind, William, Samuel. *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis & Ekonomi. Edisi 15*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Malik, Abdul. Mitra Ernst Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. 2017. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as/full&view=ok>. (Diakses tanggal 22 Maret 2019).
- Messier, William F., Steven M. Glover and Douglas F. Prawitt. *Jasa Auditing dan Assurance Pendekatan Sistematis. Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Muhidin, Sambas Ali and Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Muniarti, I Gusti Ayu, Edy Sujana and I Gusti Ayu Purnamawati. "Pengaruh Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi,Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Pertimbangan Penentuan Risiko Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali", **Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha**. 2017.
- Nindito, Marsellisa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Risiko Audit Yang Dapat Diterima", **Jurnal Ilmiah Econosains**. 2017, 15, hal. 51-71.
- Nurasik and Santi Rahma Dewi. "Profesionalisme Dan Etika Profesi Sebagai Dasar Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik", **INVENTORY Jurnal Akuntansi FEB, UNIPMA**. 2018, 2, hal. 376-388.
- Nurgiyantoro Burhan, Gunawan, Marzuki. *Statistik Terapan, untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Popilo, Riyani Leady , David Paul E. Saerang and Ventje Ilat. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Pemahaman Atas Sistem Pengendalian Intern dan Audit dan Pertimbangan Riisiko Audit Terhadap Kemampuan Pendeteksian Kerugian Daerah Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara", **Goodwill**, 2016, 7, hal. 54-70.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti and Ni Ketut Rasmini. "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods", **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. 2016, hal: 2052-2081.
- Prasetyo, Bambang and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

- Roomney , Marshall B. and Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sardasht, Morteza Shafiee, and Elham Rashedi. "Identifying Influencing Factors of Audit Risk Model: A Combined Fuzzy ANP-DEMATEL Approach", **International Journal of Digital Accounting Research** **18**. 2018, page 69–117. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v18_4.
- Siddik, Sa'adah dan Muhammad Yusuf. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penerimaan Perikatan Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)". **Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**. Padang, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supardi, Deddy. "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Risiko Audit." **Jurnal Akuntansi**. 2012, 16, hal. 35-52.
- Suryani, Deby dan Tigor. "The Client Risk and The Audit Planning: Influence of Acceptance of Audit Engagement.", **International Research of Business Studies**. 2018, Vol 10, hal 183-189
- Thetty S. "Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penerimaan Klien Pada Kantor Akuntan (Studi Kasus Pada KAP XX dan Rekan Jakarta)", **Owner Riset & Jurnal Akuntansi**. 2017, 2, hal. 1-10.
- Utami, Andini Sih Afsari , Choirul Anwar dan Susi Indriani. "Pengaruh Ketergantungan Pengguna Eksternal Laporan Keuangan, Kemungkinan Klien Menghadapi Kesulitan Keuangan Keuangan, dan Evaluasi Auditor atas Integritas Manajemen terhadap Resiko Audit Yang Dapat Diterima", **Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi**. 2016, 11, hal, 1-21.
- Wijayanthi, Dhien Melati. "*Analisis Faktor yang Memengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas*", Skripsi Sarjana (diterbitkan). Tangerang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2012.
- Wijayanthi, P. . K. & Budiarta, I. K., (2016). "*Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh opini Audit Going Concern Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan*", **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 17.2**, hal. 1283-1310.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2019). *Akuntan dan Akuntan Publik*. <http://www.pppk.kemenkeu.go.id> (diakses pada 20 April 2019).
- Yamin, Sofyan and Heri Kurniawan. *SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek, 2018.
- Yunistiyani, Vina and Afrizal Tahar. "Corporate Social Responsibility Dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)", **Jurnal Ilmiah Akuntansi**. 2017, 2, hal. 1-31.
- Yuwono, Damar Ernanda. "*Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit*", Skripsi Sarjana (diterbitkan). Jakarta. Fakultas Ekonomi UNJ. 2018